



Accepted: Agustus 2021	Revised: Agustus 2021	Published: Agustus 2021
----------------------------------	---------------------------------	-----------------------------------

Pendampingan Dan Pelatihan Baca Tulis Pegon Untuk Memudahkan Anak Memaknai Kitab Di Madrasah Diniyah Sabilal Muhtadin Di Ds. Pulorejo Kec. Ngoro Kab. Jombang

**Wirda Lailatul Muqtadiroh
Miksan Ansori**

Institut Agama Islam Faqih Asy'ary (IAIFA) Summersari Kediri

Email : Wirdalaila648@gmail.com

Abstrack: *Arabic pegon, which is an Arabic writing, script or letter without symbols or punctuation or sound. In the Javanese-Indonesian dictionary, pegon means unusual to pronounce. Another word for "pegon" is gundhil which means bald or plain. In addition, Islamic boarding schools also have a curriculum where most of the learning uses the yellow book, bald and without harakat, so it takes a long time and serious effort to really understand it. There are many sciences that must be passed, starting from writing, reading and even translating it. Therefore, many scholars have made scientific contributions to come up with easy methods so that students can use them well. One of them is the publication of a small and simple book, namely the Pegon Book, a small book that provides instructions and guidance on writing Arabic letters in Javanese (pegon) in a method that is easily understood by students. In this case, the author provides mentoring and training in reading and writing pegons to make it easier for children to interpret the book for the children of Pulorejo Village, whose children do not understand very well about writing pegon. Mentoring and training in reading and writing pegon is very helpful for children in reading books and interpreting books in higher grades. In this mentoring and training process, the enthusiasm of children and the community is needed to make the activity a success.*

Keywords: *Pegon writing training, children, pegon reading and writing assistance.*

Abstraks: Arab pegon, yaitu sebuah tulisan, aksara atau huruf Arab tanpa lambang atau tanda baca atau bunyi. Dalam kamus Jawa-Indonesia, pegon berarti tidak biasa mengucapkan. Kata lain dari “pegon” yaitu gundhil berarti gundhul atau polos. Di samping itu pondok pesantren juga memiliki kurikulum yang sebagian besar pembelajarannya menggunakan kitab kuning, gundul dan tanpa harakat, sehingga membutuhkan waktu yang lama dan usaha yang sungguh-sungguh untuk benar-benar memahaminya. Banyak keilmuan yang harus dilalui mulai dari segi menulis, membaca bahkan menterjemahkannya. Oleh karena itu, banyak ulama’ yang memberikan sumbangsih keilmuan untuk mencetuskan metode-metode yang mudah agar peserta didik dapat menggunakannya dengan baik. Salah satunya adalah dengan terbitnya kitab kecil dan sederhana yaitu kitab pegon, yaitu kitab kecil yang memberikan petunjuk dan bimbingan tentang penulisan huruf Arab dengan bahasa Jawa (pegon) dengan metode yang mudah dipahami oleh santri. Dalam hal ini penulis memberikan pendampingan dan pelatihan baca tulis pegon untuk memudahkan anak memaknai kitab terhadap anak-anak Desa Pulorejo yang anak-anak belum begitu faham tentang penulisan pegon. Pendampingan dan Pelatihan baca tulis pegon ini sangat membantu anak dalam membaca kitab dan memaknai kitab di kelas yang lebih tinggi. Dalam proses pendampingan dan pelatihan ini dibutuhkan adanya antusiasme anak-anak serta masyarakat dalam mensukseskan kegiatan.

Kata Kunci: Pelatihan penulisan pegon, anak-anak, pendampingan baca tulis pegon.

Pendahuluan

Sebuah realita yang tidak terbantahkan, bahwa kelestarian khazanah keilmuan Islam menjadi pondasi utama atas eksistensi agama Islam itu sendiri. Karena alasan tersebut, sejak dulu para Ulama’ telah menggariskan upaya pelestarian akan khazanah keislaman melalui budaya literasi. Tradisi literasi tersebut berjalan dan dikembangkan secara terus-menerus dan berkesinambungan, terutama di pondok pesantren salaf.

Secara bahasa, kata pegon berasal dari bahasa Jawa, pego, yang artinya “ora lumrah anggone ngucapake” atau tidak lazim dalam mengucapkan. Arab pegon yaitu sebuah tulisan, aksara atau huruf Arab tanpa lambang atau tanda

baca atau bunyi.¹ Sedangkan dalam kamus Jawa-Indonesia, pegon berarti tidak biasa mengucapkan. Kata lain dari “pegon” yaitu gundhul atau polos. Huruf Arab Pegon digunakan untuk menuliskan terjemahan maupun makna yang tersurat didalam kitab kuning dengan menggunakan bahasa tertentu

Memang, aksara ini aneh dan lain daripada yang lain. Dalam bentuk tulisan, Aksara Arab Pegon memang berbentuk huruf-huruf Arab, namun bahasa yang menjadi isi dari tulisan tersebut adalah bahasa Jawa, Sunda, Madura, Indonesia dan bahasa-bahasa daerah yang berkembang di Indonesia. Karena itulah, aksara ini dinamakan Arab Pegon.

Dalam menulis Pegon, harokat tidak lagi digunakan, tetapi diganti dengan huruf vokal. Kecuali jika ada kerancuan bacaan maka perlu dibantu dengan harokat. Selain itu, dalam aksara Pegon juga mengenal kata Serapan bahasa Arab adalah setiap kata yang berasal dari bahasa Arab tidak boleh ditulis Pegon, artinya harus ditulis sebagaimana aslinya, misalkan kata “Islam” ditulis sebagaimana mestinya. Dengan adanya huruf-huruf modifikasi dalam aksara Arab Pegon, pada hakikatnya, aksara ini mampu menjadi pelengkap aksara Arab atau huruf-huruf hijaiyyah ketika berinteraksi dengan sistem fonologis bahasa yang tidak terdapat dalam sistem fonologis Arab.

Kontribusi riil aksara Pegon dalam perkembangan dan pengembangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia adalah : pertama, menjadi media untuk menulis teks-teks keagamaan. Kedua, menjadi media untuk menerjemahkan kitab-kitab salaf dengan metode salaf utawi-iki-iku. Ketiga, menjadi media untuk membantu para santri dan siswa dalam menghafalkan mufrodat (kosakata) bahasa Arab dalam bentuk syi’ir. Keempat, menjadi gerbang besar bagi masuknya kosakata Arab ke dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Kelima, menjadi media untuk mengembangkan keterampilan membaca dan memahami teks. Keenam, menjadi media untuk mendalami tata bahasa Arab yang meliputi Nahwu, Sharaf dan Balaghah.

Contoh pegon dalam bahasa jawa

سالك سامفون ايفون كانجغ نبي محمد صل الله عليه وسلم صيدو، كاميفينا ن او مات اسلام
ديفون لاجععا كن كاليهان صحابة اب بكر، عمر ابن خطاب، عثمان ابن عفان، لاجغ اغكا غ ترا
حير اعيه فونيقا ال ابن طالب

¹ Pin A Partanto dan M. Dahlan Al Baary, *Kamus Ilmiah Popular*, (Surabaya: Penerbit Arkola. 1994), hal 579

“ Sak samponipun kanjeng nabi muhammad shololloh hualai wasalam (SAW), kapimpinan umat islam di pun lajengaken kalihan sohabat ibu bakar, umar bin khotob, usman bin afan, lajengipun terakhir enggeh puniko ili bin tholib.”

Contoh pegon dalam bahasa indonesia

ستلاه نبي محمد صل الله عليه وسلم منيعكالدونييا، كميمفنان او مات اسلم دي تزوسكان او
ليه فارا صحابة، صحابت ترسبوت يا ايتو اب بكر، عمر بن خطاب، عثمان بن عفان، دان ياغ
تراحير ادا لاه صحابة ال ابن اب طالب.

“Setelah nabi muhammad SAW meninggal, kepemimpinan umat islam di teruskan oleh para sahabat, sahabat tersebut yaitu abu bakar, umar bin khotob, ustman bin afan, dan yang terakhir adalah sahabat ali bin abi tholib.”

Akan tetapi dalam program ini kami kerucutkan menjadi lebih sempit gunanya dalam proses kami mengabdikan ke masyarakat ada hasil yang signifikan. Program yang kami angkat kali ini adalah mengadakan pelatihan dan pengenalan arab pegon Guna untuk mempermudah anak memaknai kitab. Dan juga kami beranggapan bahwa calon santriwan – santriwati yang akan masuk ke pondok pesantren harus bisa menguasai teknik baca tulis pegon karena salah satu budaya yang dilakukan dan wajib dilakukan di pondok pesantren adalah menulis arab pegon. Maka dari itu kami melaksanakan program ini untuk mempermudah anak dalam memaknai kitab dan juga untuk pembekalan para calon santriwan yang akan melanjutkan pendidikan di pondok pesantren.

Metode

Lokasi dan waktu penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah terletak di Desa Pulorejo Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang Propinsi Jawa Timur. Tepatnya di Madrasah Diniyah Sabilal Muhtadin yang terletak di Jalan Astoredjo RT. 02/RW. 01 Dsn. Bakalan Ds. Pulorejo Kec. Ngoro Kab. Jombang. Lokasi ini berjarak sekitar 19.9 km dari Kabupaten Jombang.

Dilihat dari sejarahnya, madrasah ini diasuh oleh kyai lathoif sejak tahun 2008 dengan ada sekitar 10 sampai 18 santri. Di madrasah ini mempergunakan serambi musholla sebagai tempat pembelajaran. Pada perjuangan awalnya beliau mengajarkan ilmu-ilmu kepesantrenan seperti nahwu shorof dan yang lainnya. Pada setiap tahunnya santri di madrasah diniyah ini mengalami pasang

surut. Dan untuk jumlah santri di tahun 2021 ini mencapai sekitar 32 santri dengan pengajar yang berasal dari kalangan keluarga sendiri.

Waktu pelaksanaan program dimulai dari tahap perencanaan sampai pelaksanaan dan evaluasi yang berlangsung selama satu bulan, yaitu mulai tanggal 26 juli 2021 sampai tanggal 26 agustus 2021.

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PAR atau *Participatory Action Research*. Penelitian *Participatory Action Research* merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya local leader dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.

Participatory Action Research melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. Menurut Yoland Wadworth pada dasarnya *Participatory Action Research* (PAR) adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif secara bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai masalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Mereka melakukan hal ini dengan merenungkan secara kritis historis, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain yang memahaminya.² Pandangan lain dikemukakan Mansour Fakhri yang mengatakan bahwa *Participatory Action Research* adalah kombinasi penelitian sosial, kerja pendidikan, dan aksi politik menggunakan konsep penelitian partisipatif dalam konteks metodologi materialis historis, yang didefinisikan oleh Kasam sebagai penelitian yang disusun melalui interaksi demokratis antara peneliti dan kelas rakyat yang tertindas.³

² P. Reason, and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. (California: Sage, 2008), 1.

³ Mansour Fakhri *Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007), 28.

Interaksi demokratis sebab PAR merupakan “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”. PAR mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian. Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itulah, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.⁴

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain berkaitan dengan ini jenis data tertulis, foto dan statistik.⁵ Yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti. Selain data yang diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata maupun tindakan. Maka dari itu adanya program ini untuk memudahkan anak dalam memaknai kitab dan sebagai bekal apa bila anak akan meneruskan ke pondok pesantren.

Teknik PAR yang digunakan

1. Teknik Penelusuran Alur Sejarah Desa

Teknik penelusuran alur sejarah desa adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengungkap kembali sejarah masyarakat di suatu lokasi tersebut berdasarkan penyampaian masyarakat itu sendiri. Peristiwa-peristiwa

⁴ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013), 41.

⁵ Lexy. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakary, 2000), hal 112

dalam sejarah desa tersebut disusun secara beruntun menurut waktu kejadiannya (secara kronologis), dimulai dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang masih dapat diingat, sampai dengan peristiwa-peristiwa saat ini.

2. Teknik Pemetaan Wilayah (Mapping Area)

Yaitu melakukan pemetaan wilayah / batasan-batasan bersama masyarakat, kemudian mendiskusikannya lebih lanjut bersama masyarakat tentang keadaan yang sedang dialami masyarakat, masalah-masalah yang timbul ditengah masyarakat, sebab terjadinya serta akibat yang ditimbulkan dari masalah-masalah tersebut.

3. Teknik Pohon Masalah

Teknik ini digunakan terutama untuk menelusuri penyebab suatu masalah yang terjadi dalam masyarakat. Teknik ini adalah teknik yang cukup fleksibel. Melalui teknik ini, orang yang terlibat dalam memecahkan suatu masalah dapat melihat penyebab yang sebenarnya, yang mungkin belum bisa dilihat kalau masalah hanya dilihat secara sepintas. Teknik analisa pohon masalah harus melibatkan warga masyarakat setempat yang tahu dan merasakan langsung masalah yang ada.

4. Wawancara (Wawancara Semi Terstruktur)

Teknik wawancara adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengkaji sejumlah topik informasi mengenai aspek-aspek kehidupan, yang disusun dalam pedoman wawancara. Pedoman ini sifatnya semi terbuka, karena hanya merupakan bahan acuan wawancara; artinya isi kajian dapat diubah dan disesuaikan dengan proses diskusi untuntuk mencapai tujuan kajian.

5. Observasi

Observasi adalah "suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis".⁶ Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari kegiatan pengamatan.

6. Dokumentasi

“Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan

⁶ Imron Arifin, Penelitian Kualitatif, hal. 82.

kasus, dan lain sebagainya”.⁷ Melalui teknik dokumentasi ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

Trianggulasi

Trianggulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Trianggulasi adalah penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu.

Trianggulasi merupakan pendekatan *multimetode* yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa kejadian yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika dilihat dari berbagai sudut pandang. Melihat fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang sesuai. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin yang bisa terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Istilah triangulasi yang dikemukakan ini dikenal sebagai penggabungan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian.⁸ Sementara itu, triangulasi juga bisa diartikan dengan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹ Dengan demikian triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimiliki.

⁷ Wayan Nurkencana dan Sunarta, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 46.

⁸ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publikdan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007), hal. 256.

⁹ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008), hal. 330.

Metode triangulasi yang dipakai dalam penelitian kualitatif ini meliputi berbagai bidang diantaranya:

1. Triangulasi sumber data, triangulasi dengan sumber data adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation) dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.¹⁰
2. Triangulasi metode, triangulasi ini dipakai dengan cara menggunakan beberapa teknik penggalan data untuk memperoleh data yang akurat, valid dan paling mendekati realitas. Penggunaan beberapa teknik ini misalnya adalah penggunaan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh satu data tertentu. Yang membedakan dengan triangulasi ini dengan triangulasi sumber data adalah yang dibandingkan adalah sumber datanya. Triangulasi sumber data membandingkan beberapa sumber data, sedangkan triangulasi metode membandingkan beberapa metode dalam memperoleh suatu data.
3. Triangulasi teori, Triangulasi ini menggunakan prinsip bahwa semakin banyaknya perspektif peneliti maka akan diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan absah. Jadi dalam triangulasi ini peneliti membandingkan data yang diperolehnya dengan teori-teori yang telah ada agar diperoleh keyakinan yang kuat terhadap data yang didapatnya. Hasil akhir penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

¹⁰ Secara lebih terperinci Patton memaparkan bahwa triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987:331).

Analisis data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Pendekatan dan pelatihan baca tulis pegon untuk mempermudah anak memaknai kitab di Madrasah Diniyah Sabilal Muhtadin.

Hasil Dan Dampak

Implimentasi Kegiatan

Sebagai salah satu tugas dari tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya masyarakat harus diupayakan sebagai prioritas dalam menjalankan tugas. Hal ini dapat dilihat dari adanya pelaksanaan program di Dusun Pulorejo, Desa Bakalan, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang yang berupa program “Pendampingan dan Pelatihan Baca Tulis Pegon Untuk Memudahkan Anak Memaknai Kitab Di Madrasah Diniyah Sabilal Muhtadin. Program ini di berbentuk pelatihan baca tulis pegon sekaligus pengenalan tentang arab pegon.

Melihat di lingkungan sekitar Madrasah Diniyah Sabilal Muhtadin ini banyak masyarakat yang masih awam, oleh sebab itu ketika anak belajar mengaji di madrasah diniyah sabilal muhtadin ini kalau tidak mendapat semangat dari orang tuanya anak akan tidak semangat juga mengajinya, dan apabila yang semangt cuman anaknya saja orang tuanya tidak memberi semangat anak juga tidak semangat, maka dari itu dukungan dan semangt orang tua sangat lah penting bagi anak yang sedang menuntut ilmu.

Dan dimadrasah diniyah Sabilal Muhtadin ini metode pembelajaranya atau kegiatanya hampir sama seperti di pondok, ada ngaji kitab, lalaran sorogan AL-QURAN, sorogan iqro’ dan menulis pegon. Karna pengasuh madrasah diniyah ini alumni dari pondok pesantren darussalam maka kegiatany atau metodenya hampir sama seperti di Pondok Pesantren Darussalam. kendalanya disini adalah kekurangan guru jadi

Kami berdiskusi kepada Pengasuh Madrasah Diniyah Sabilal Muhtadin akhirnya kami mengetahui bahwa yang menjadi kendala di madrasah diniyah sabilal muhtadin ini memang kurang guru untuk mengajar, jadi pembelajaran tidak begitu optimal. Dan kami paparkan solusi yang ingin kami berikan

tentang kami ingin membantu mengajar di madrasah diniyah ini, serta kami sodorkan Surat Tugas dari kampus untuk KKN-DR ini, akhirnya bapak yai latho'if sebagai pengasuh madrasah ini sangat mendukung dan mensupport penuh atas apa yang kami akan lakukan di madrasah diniyah sabilal muhtadin ini. Maka dari itu program saya disini akan memberi pendampingan dan pelatihan baca tulis pegon untuk memudahkan anak memaknai kitab yang kami usung bisa terlaksana di madrasah diniyah sabilal muhtadin ini.

Berdasarkan data yang kami peroleh jumlah santri yang terdaftar di dalam Madrasah Sabilal Muhtadin ini berjumlah 50 santriwan/santriwati. Mereka terdiri dari tingkat TK (Taman Kanak-Kanak), kelas 6 SD (Sekolah Dasar), dan anak SMP (Sekolah Menengah Pertengahan), anak SMA (Sekolah Menengah Atas), sampai dengan kuliah. Mereka tergabung dalam 3 kelas belajar. Rata-rata mereka berdomisili di sekitar wilayah dusun bakalan. Untuk yang masih TK dan SD kelas 1 biasanya orang tuanya setiap hari mengantarkan mereka. Madrasah Diniyah ini masuk pada pukul 16:00 WIB dan pulang pada pukul 19:00 WIB, dengan rentang waktu masuk 6 hari dalam satu minggu, yakni hari senin - ahad aktif hari jumat libur.

Didalam Madrasah tersebut pembelajarannya adalah memakai metode iqro' dulu sebelum menggunakan metode iqro' menggunakan metode juz amma dan setelah berkembangnya zaman anak – anak meminta dengan metode iqro' dengan metode sorogan iqro' dan sorogan alqur'an dibacakan terlebih dahulu oleh ustad dan ustadzahnya kemudian anak menirukannya.

Di Madrasah Diniyah Sabilal Muhtadin ini jadwal nya pertama sorogan iqro' dan al-qur'an dan setelah itu masuk pada kelas masing-masing, kelas 3 tingkat SMP, SMA, Kuliyah, dan kelas 1-2 tingkat TK, SD. Pada kelas 3 pelajarannya sudah kitab sedangkan yang kelas 1-2 pelajarannya imlak dan pegon juga ada kitabnya, seperti kitab Alala, Aqidatul Awam dan Fiqih juz 1 dan setelah magrib yang kelas 3 dilanjut pelajaran sedangkan yang kelas 1-2 itu kosong sampek sholat isyak. Dan setelah kedatangan kami yang setelah magrib kosong seperti kelas 1-2 jadi terisi dan belajar.

Saya di berkesempatan mengajar di kelas 2 dengan memberikan tatacara penulisan pegon, memang sebelumnya sudah ada pelajaran pegon tetapi anak-anak belum begitu faham dengan penulisan pegon karna dengan kekurangan guru ini anak-anak cuma di tuliskan saja bahasa indonesianya setelah itu anak di suruh pegonya kemudian ditinggal jadi kurang penerangan dan

pendampingan. Setelah itu disini saya menerangkan tata cara penulisan pegon mulai dari awal dan bagai mana cara mengandengnya dan huruf apa saja yang bisa digandeng. Dan anak-anak sangat senang hadirnya kami disini Semoga dengan antusiaame yang mereka berikan akan membawa hasil pada progam yang di lakukan ini.

Di dalam keseharian di Madrasah Diniyah Sabilal Muhtadin ini sudah tertata jadwalnya. Adapun kami nanti mengikuti jadwal yang sudah ada, dengan begiku kegiatan tetap berjalan dengan semestinya dan progam kami juga tetap terlaksana dengan lancar sampai selesai.

Berikut adalah agenda atau jadwal kegiatan di Madrasah Diniyah Sabilal Muhtadin.

Agenda Kegiatan Di Madrsah Diniyah Sabilal Muhtadin

Hari	Kegiatan	Jam pertama	Jam kedua
Senin	Kitab Alala	*	*
Selasa	Seni Baca Al- qur'an	—	*
Rabu	Kitab Aqidatul Awam	—	*
Kamis	Pegon	*	Kegiatan rutin manaqiban
Jumat	Libur	Libur	Libur
Sabtu	Pegon	*	*
Minggu	Fiqih	*	*

Setiap jam kedua melakukan kegiatan bimbingan dan pendampingan baca tulis pegon.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan banyak rasa antusias dari berbagai pihak walaupun kami telah menambah jam pelajarnnya. Banyak rasa terimakasih yang disampaikan oleh wali santri kepada kami setelah adanya bimbingan dan pendampingan praktik ini. Dari pihak Yayasan juga merasa senang karena

adanya bantuan pengajar di madrasah diniyah tersebut. Tak lupa dari kami yang juga mendapat pengalaman besar sebagai bekal kelak terjun di masyarakat luas.



Gambar menuliskan pegon kepada anak”

Dampak Perubahan

Dengan adanya program ini kami yakin bahwa “ Pendampingan dan Pelatihan Pegon Untuk Mempermudah Anak Memaknai Kitab Di Madrasah Diniyah Sabiala Muhtadin “ pada tanggal 26 Juli 2021 di Dusun Pulorejo, Desa Bakalan, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang membawa sedikit perubahan yang signifikan terutama di Madrasah Diniyah Sabial Muhtadin ini. Hal ini kami tuturkan atas beberapa data yang kami peroleh setelah program ini terlaksana. Santriwan yang sebelumnya belum begitu faham tentang penulisan dan pengandengan pegon menjadi bisa membaca tulisan pegonya sendiri.

Salah satu santriwan yang sudah bisa baca tulis pegon adalah Dodik Ari Setiawan, sebelumnya dia belum begitu bisa tentang pembacaan dan pengandengan pegon. Dengan cara sering memberikan soal-soal penulisan pegon seperti contoh “makan nasi, ayam bakar, laut biru” dan sampai bisa menulis cerita pegon .dan juga memberikan soal tambahan melalui whatsapp, agar lebih terlatih menulis pegonnya.

Setelah adanya program kali ini, dia bisa baca tulis pegon dengan baik. Begitupun juga dengan Fatma Angita Rahma dia sama dengan Dodik. Kami berani memaparkan hasil ini karena kami mewawancarai langsung kepada yang bersangkutan. Mereka berdua adalah sebagian dari jumlah yang telah mengikuti program pendampingan dan pelatihan baca tulis pegon. Yang semula

ketika mereka melihat kitab yang ada pegonya mereka masih bingung dan tidak begitu faham akan apa yang dilihatnya, setelah adanya program ini, mereka sedikit demi sedikit mulai belajar membaca kitab sendiri dan belajar memaknai.

Setelah beberapa hari kami melaksanakan bimbingan dan pendampingan, program pun berjalan dengan lancar ditambah lagi antusias dan semangat dari anak-anak Desa Pulorejo. Akhirnya bimbingan dan pendampingan ini membuahkan hasil yang baik.

Dukungan Masyarakat

Dampak perubahan dengan adanya program “ Pendampingan dan Pelatihan Baca Tulis Pegon untuk Memudahkan Anak Memaknai kitab, dapat berjalan dengan lancar karena ada dukungan dari masyarakat setempat, terutama kepada wali santriwan santriwati yang anaknya belajar di madrasah ini. Para wali santri juga mengucapkan banyak terima kasih kepada kami, karena dengan adanya program ini sangat berguna untuk bekal anak di masa depan dan apalagi bagi mereka yang akan melanjutkan di pondok pesantren.

Belajar membaca dan menulis pegon sangat penting bagi anak kelas 2 guna untuk mempermudah memaknai kitab karena di kelas 3 itu pelajarannya sudah memakai kitab semua dan selain mereka sudah bisa belajar menulis dan membaca pegon juga sebagai bekal apabila anak akan melanjutkan di pondok pesantren.

Komunikasi Dengan Masyarakat

Guna berjalannya program kali ini “ Pendampingan dan Pelatihan Pegon Untuk Memudahkan Anak Memaknai Kitab” dan saya mencoba berkomunikasi dengan ketua yayasan Madrasah Diniyah Sabilal Muhtadin. Dengan berkomunikasi ini akan lebih mudah menjalankan program yang telah disusun, Mengingat setiap tahap dan proses program kami sangatlah di butuhkan koordinasi maka dari itu, kami berusaha menjaga komunikasi dengan baik.

Dari awal setelah kami menyodorkan surat ke ketua yayasan Madrasah Diniyah Sabilal Muhtadin bapak yai Latho'if, beliau langsung menyetujui program kami. Setelah berunding dan mengadakan pertemuan kami di berikan jam, dan kami juga selalu berunding tentang perkembangan anak-anak dalam belajar, menurut beliau program kami sangat lah bagus, dan beliau juga mensupport program ini. Dan semua fasilitas yang kami butuhkan di penuhi

oleh beliau sehingga dalam pelaksanaan program ini dapat berjalan dengan lancar.

Kerja Sama Dengan Masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat saya menjalin kerjasama dengan baik terhadap masyarakat. Contoh nyata adalah ketika kami meminta tambahan waktu untuk memberikan bimbingan dan pendampingan praktik ubudiyah terhadap anak-anak, yang biasanya setelah sholat maghrib mereka langsung pulang, ketika kami melaksanakan program Ibu Emy tetap menunggu anaknya sampai pembelajaran selesai yakni setelah jamaah shalat isya'. Tidak hanya dengan Ibu Emy, ada pula Bapak Hasan yang juga rela menunggu anaknya sampai pulang demi pembelajaran ubudiyah yang akan diterima oleh anaknya yang bernama Fahri.

Karena adanya kerjasama yang baik ini, baik dari wali santri, kepala Yayasan maupun dari masyarakat lain akhirnya tugas yang kami laksanakan selama satu bulan ini terhitung berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Penutup

Kegiatan Pelatihan ini di pandang cukup berhasil membantu anak-anak untuk bisa memaknai kitab dengan penulisan pegon, dan juga mempermudah anak ketita naik kelas berikutnya karna pada kelas berikutnya pelajaranya sudah menggunakan kitab dan memaknai kitab secara pegon. Semangat para santriwan santiwati yang berpartisipasi serta rasa antusias yang tinggi yang ditampilkan santriwan pada saat pelatihan berlangsung juga menunjukkan kesuksesan pelatihan ini dalam rangka pembekalan ilmu keagamaan bagi anak.

Semua peserta di berikan materi yang sama, ada materi tambahan lewat grup Watssapp guna untuk anak terlatih menulis dan membaca pegon. Alhamdulillah dengan kegigihan dan semangat mereka seiring berjalanya waktu menghasilkan hasil yang positif. Semoga pendampingan dan pelatihan ini memberikan mereka bekal guna untuk melanjutkan di tingkat yang lebih tinggi dan juga melanjutkan pendidikan di pondok pesantren.

Kesuksesan program ini bisa terwujud karena dukungan dan bantuan semua pihak. Program ini juga dapat dijadikan acuan untuk melakukan bimbingan dan pendampingan dalam penambahan ilmu keagamaan di tempat lain berdasarkan situasi dan konteks yang sudah ada.

Daftar Pustaka

- Agus Afandi, dkk, 2013 *Modul Participatory Action Researh* (PAR) (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM))
- Faqih 1.Mansour 2007 *Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial* Yogyakarta :Pustaka Pelajar,
- Moleong, Lexy, 2000 *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakary
- P. Reason and H. Bradbury, 2008 *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. California: Sage
- Pin A Partanto dan M. Dahlan Al Baary, 1994 *Kamus Ilmiah Popular*, Surabaya: PenerbitArkola.
- Wayan Nurkencana dan Sunarta, 1986 *Evaluasi Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional

Copyright © 2021 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol. 2, No.2, Agustus 2021, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa** is the property of **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>